

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya gaya hidup masyarakat, kebutuhan dalam merawat dan mempercantik diri menjadi prioritas penting terkhusus bagi kaum wanita. Salah satu cara untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri serta merawat diri yaitu dengan menggunakan produk-produk kosmetika. Menurut Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (2010), kosmetik merupakan sediaan yang digunakan di luar badan guna membersihkan, menambah daya tarik, dan memperbaiki bau badan tetapi tidak untuk mengobati penyakit. Penggunaan kosmetik yang meningkat di tengah masyarakat dan didukung dengan menguatnya daya beli masyarakat menyebabkan peningkatan pertumbuhan industri kosmetik di Indonesia. Saat ini banyak kosmetik yang beredar di tengah masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak memiliki izin edar. Berdasarkan sampling dan pengujian yang dilakukan oleh BPOM pada tahun 2016 terhadap kosmetik yang beredar di Indonesia, tercatat bahwa 1,08% sampel kosmetik tidak memenuhi persyaratan mutu dimana terdiri dari kosmetik yang mengandung bahan aktif melebihi batas (0,19%), mengandung cemaran mikroba (0,41%), dan mengandung bahan berbahaya (0,45%) (Laporan Tahunan BPOM, 2016). Kosmetik yang tidak memenuhi persyaratan ini tentunya akan menimbulkan masalah pada kesehatan seperti reaksi alergi, iritasi hingga kerusakan kulit (Tranggono dan Latifah, 2007).

Industri kosmetik memiliki peran dan fungsi yang penting terhadap pemastian kualitas kosmetik yang beredar di pasaran. Dalam industri kosmetik, Apoteker memiliki tanggung jawab dalam menjaga mutu dan kualitas dari kosmetik yang dihasilkan. Oleh karena itu, seorang Apoteker dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan sehingga dapat menghasilkan produk kosmetik yang sesuai dengan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB). CPKB harus meliputi seluruh aspek yaitu perencanaan, pengendalian dan pemantauan bahan awal, proses pembuatan serta pengawasan terhadap mutu, peralatan yang digunakan, bangunan, higiene, sanitasi serta personalia yang terlibat di setiap proses produksi sehingga kosmetik jadi yang dihasilkan memenuhi syarat mutu yang telah ditentukan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Berkaitan dengan pelaksanaan CPKB, sumber daya manusia (personil) merupakan bagian penting dalam pembentukan, penerapan sistem pemastian mutu dan pembuatan kosmetik yang baik, oleh sebab itu setiap personil perlu dipersiapkan dan dibekali personil dengan keterampilan serta wawasan yang luas mengenai industri kosmetik dan penerapannya dalam segala aspek CPKB. Oleh karena itu, Fakultas Farmasi Program Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyelenggarakan program Praktek Kerja Profesi Apoteker yang telah bekerja sama di bidang industri kosmetik dengan PT. Multi Rona Anugerah untuk melatih dan membimbing para mahasiswa profesi Apoteker untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung, mendapat gambaran Apoteker di lapangan kerja industri serta dapat memiliki *soft skill* dan pengalaman praktis selama menjalankan praktek kerja profesi di PT. Multi Rona Anugerah Jalan Raya Pertapan Maduretno RT 06

RW 05, Desa Pertapan, Taman, Sidoarjo yang dilaksanakan pada tanggal 19Maret- 24 Maret 2018.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari pelaksanaan PKPA di PT. Multi Rona Anugerah adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami fungsi, peran, tugas, dan tanggung jawab Apoteker di industri kosmetik.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktik di bidang Industri Kosmetik.

## **1.3. Manfaat**

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) PT. Multi Rona Anugerah dapat memberikan manfaat bagi para calon Apoteker yaitu mendapatkan pengalaman, wawasan, pengetahuan, serta keterampilan di bidang industri kosmetik. Para calon Apoteker juga dapat mendapatkan bekal agar lebih siap untuk melaksanakan pengabdian profesi yang sesuai dengan standar profesi sehingga dapat menerapkan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) di industri kosmetik dengan berorientasi pada kepentingan kesehatan masyarakat dalam menghasilkan produk kosmetik yang aman, efektif, dan bermutu.